

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik mereka yang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Depdiknas, 2018). Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh mahasiswa, akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Maka dalam perannya, mahasiswa berperan untuk bertanggungjawab sebagai pelajar yang sedang belajar dibangku perkuliahan dan menjalani proses pembelajaran dengan baik.

Perubahan tuntutan belajar dari masa sebelumnya yaitu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengharuskan mahasiswa mandiri dalam segala hal aktivitas akademiknya baik itu materi perkuliahan, tugas, laporan, praktikum, tugas akhir serta syarat kelulusan untuk menghindari *Drop Out (Do)* dan untuk mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah menyebabkan timbulnya kelelahan yang melanda para mahasiswa karena dituntut untuk bisa menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik. Jelas hal ini membuat mahasiswa di seluruh Indonesia merasa kelelahan yang berlebih karena tuntutan tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa untuk mengerjakan banyak tugas mata kuliah yang berbeda-beda dan menjalani rutinitas kehidupan yang dilakukan saat menjalani perkuliahan mengakibatkan mahasiswa dapat mengalami kelelahan secara fisik, emosi dan mental yang disebut dengan *Burnout*. (Chlara, 2015)

Menurut penelitian dari Sopiati dkk, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (80,8%), kuliah sesuai minatnya (67,9%), IPK sangat memuaskan (62,8%), dan berasal dari Jawa Tengah (65,4%). Jumlah responden angkatan 2013 dan 2014 adalah 77 dan 79 orang. Mayoritas mahasiswa mengalami *burnout* tingkat sedang (56,4%) dan tidak ada perbedaan tingkat *burnout* antara angkatan 2013-2014. *Burnout* tidak hanya

dialami oleh perawat, tetapi dapat juga terjadi pada mahasiswa keperawatan ketika menjalani perkuliahan. Akibatnya ketegangan yang dialami dapat mengganggu kondisi emosional, proses berpikir dan kondisi fisik individu yang mengalami tekanan. (Sopiati, 2016)

Untuk menghindari terjadinya mahasiswa terkena *burnout* menurut Ganster dkk, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran manusia lain untuk berinteraksi. Kehadiran orang lain di dalam kehidupan pribadi seseorang begitu diperlukan. Hal ini terjadi karena seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya secara sendirian. Menurut Gold dan Roth Salah satu faktor yang mempengaruhi *burnout* adalah kurangnya dukungan sosial. Individu membutuhkan dukungan sosial baik yang berasal dari atasan, teman sekerja maupun keluarga. (Eka, 2015)

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka tingkat *burnout*nya akan rendah begitupun sebaliknya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Cobb yakni ketika individu menerima dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, maka individu tersebut akan merasa dicintai dan diperhatikan, mulia dan dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial, misalnya keluarga atau organisasi kemasyarakatan, yang dapat memberikan kebaikan, pelayanan, dan saling menjaga ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. Sehingga dalam menghadapi masalah masalahnya individu tidak merasa sendiri dan tidak cepat putus asa karena ada orang-orang di sekelilingnya yang membantu dan memberikan dukungan sosial. Sumber-sumber dukungan sosial menurut Goldberger dan Breznitz orang tua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat rekan sekerja, dan juga tetangga. Bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. (Apollo dan Cahyadi, 2012)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 20 mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Sahid Surakarta pada tanggal 22 Februari 2019, didapatkan keterangan 12 orang diantaranya mengalami kelelahan fisik berupa sakit kepala dan sulit tidur. Kelelahan emosi yang

dialami yaitu kehilangan semangat, suka marah, dan bosan. Kelelahan mental yang dialami yaitu merasa kurang kompeten, tujuan yang dicapai mulai berubah, dan tidak puas dengan jalan hidup. Selanjutnya 5 mahasiswa mengalami kelelahan fisik dan kelelahan emosional. Sedangkan 3 mahasiswa lainnya hanya kelelahan fisik. Studi pendahuluan selanjutnya pada 20 mahasiswa program studi ilmu keperawatan diantaranya 14 mahasiswa mengalami dukungan sosial tinggi dan 6 mahasiswa mengalami dukungan sosial rendah.

Paparan diatas menunjukkan bahwa ada 12 mahasiswa keperawatan yang cenderung mengalami *burnout* dan 8 mahasiswa cenderung tidak mengalami *burnout*. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial tinggi ada 14 orang dan dukungan sosial rendah ada 6 mahasiswa. Hasil studi pendahuluan tersebut penting dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis angkat adalah adakah Hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan dukungan sosial pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Sahid Surakarta
- b. Untuk mendiskripsikan *burnout* pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Sahid Surakarta

- c. Untuk menganalisis Hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Menambah literatur dan penelitian bagi dunia keperawatan khususnya mahasiswa. Menambah referensi tentang dukungan sosial dengan *burnout* pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Memberikan tambahan sumber data bagi pengembangan studi tentang hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Sahid Surakarta

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah referensi dalam menganalisa dukungan sosial khususnya yang berkaitan dengan masalah *burnout* untuk dikembangkan lebih lanjut.

E. Keaslian Peneliti

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sopiati dkk (2016)	Gambaran <i>Burnout</i> pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto	Jenis penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>total sampling</i> .	Persamaan: Peneliti ini sama-sama menganalisis variabel <i>burnout</i> . Perbedaan: Penelitian ini terletak pada waktu, lokasi dan variabel penelitian. Penelitian ini

			<p>Instrument yang digunakan yaitu <i>Maslach Burnout Inventory-Student Survey(MBI-SS)</i>. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan tingkat <i>burnout</i> antara periode angkatan 2013 dan 2014 Mahasiswa Jurusan Keperawatan.</p> <p>Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologis yang terdiri dari dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala <i>burnout</i>. Hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan <i>burnout</i> pada perawat.</p>	<p>menggunakan variabel satu variabel, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial dan <i>burnout</i>.</p> <p>Persamaan: Terletak pada jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel penelitian yang sama.</p> <p>Perbedaan: Terletak pada waktu, lokasi dan instrument penelitian yaitu kuesioner.</p>
2.	Eka (2015)	<p>Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan <i>Burnout</i> pada Perawat</p>		

3.	Nuferulla (2011)	Analisis Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap <i>Burnout</i> Perawat Kesehatan Di Rumah Sakit Jiwa	Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif memiliki pengaruh negatif terhadap <i>burnout</i> .	<p>Persamaan: Terletak pada instrument penelitian kuesioner dan variabel yang diteliti.</p> <p>Perbedaan: Terletak pada waktu, lokasi, dan variabel bebasnya adalah dukungan keluarga.</p>
----	------------------	--	--	--
